

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pemikiran Fazlur Rahman tentang Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains dalam menghadapi masyarakat modern, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran Fazlur Rahman, jika dilihat dari prosesnya, dapat dibedakan menjadi tiga periode. Yaitu periode pertumbuhan, periode perkembangan, dan periode kematangan. Dari pemikiran-pemikirannya dapat ditemukan benang merahnya, yaitu bahwa pemikiran Fazlur Rahman terfokus pada upaya untuk mengobati krisis pemikiran umat Islam yang mengakibatkan kurang berkembangnya pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Maka dalam hal ini, Fazlur Rahman menawarkan sebuah konsep pendidikan yang berorientasi pada al-Qur'an, yang didalamnya sudah mencakup moral, etika, dan bagaimana cara untuk menghadapi era modern.

2. Pemikiran Fazlur Rahman, jika dilihat dari segi epistemologinya, dapat dikatakan bahwa pengetahuan itu bersumber pada teks dan realitas, alat yang digunakan adalah akal dan indera.
3. Metode suatu gerakan ganda atau a double movement, dapat diterapkan untuk memberi alternative solusi atas problem-problem ummat, termasuk problem pendidikan agama Islam. Langkah *pertama* yang

dilakukan Fazlur Rahman adalah dengan mengidentifikasi pendidikan Islam. Langkah *kedua*, adalah menemukan problem suatu pendidikan. Langkah *ketiga* adalah mencari rujukan pada al-Qur'an dan al-Hadist. Dan langkah *terakhir* adalah berusaha memberikan alternative solusi atas problem tersebut berdasarkan rujukan al-Qur'an dan al-Hadist.

Problem yang dicontohkan oleh Fazlur Rahman kala itu adalah pendidikan Islam di Pakistan. Menurutnya, umat Muslim waktu itu gagal mengintegrasika ilmu pengetahuan umum dan pendidika Islam dengan ideology mereka. Akibatnya, umat Muslim tidak termotivasi untuk belajar, apalagi untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan, yang mengakibatkan pula keterbelakangan pendidikan pada umat Islam.

Setelah ditemukan problem dan dicarikan rujukan dalam al-Qur'an dan al-Hadist, Rahman juga menyebutkan beberapa ayat dari Q.S. al-Alaq yang memerintahkan umat Islam untuk membaca

B. Implikasi Pemikiran Fazlur Rahman dalam Pendidikan Agama Islam

Pemikiran Fazlur Rahman dalam implementasinya dapat dikaitkan dengan upaya pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Menurut Rahman, pembaharuan Islam dalam berbagai aspek harus dimulai dari sektor pendidikan. Oleh karena itu, peran pendidikan sangatlah krusial dalam memberikan arahan untuk melaksanakan proses pembaharuan.

Rahman menyadari bahwa pendidikan merupakan pintu gerbang utama untuk menciptakan perubahan yang lebih baik. Melalui pendidikan, generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam

tentang nilai-nilai Islam yang inklusif dan progresif. Mereka menjadi "*Agent of Change*", atau agen-agen perubahan yang siap menghadapi tantangan zaman modern. Dalam konteks ini, Rahman memandang pentingnya meningkatkan kualitas sistem pendidikan Islam dengan memperbarui kurikulum, metode pengajaran, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip keilmuan dan pemikiran kritis ke dalam proses belajar-mengajar.

Secara spesifik, langkah-langkah pembaharuan pendidikan yang direkomendasikan oleh Fazlur Rahman terhadap sistem pendidikan di Pakistan dapat diterapkan pada pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Rahman memberikan panduan untuk melakukan perubahan dalam proses pendidikan dengan tujuan menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu arahan yang diberikannya adalah meningkatkan keyakinan masyarakat tentang pentingnya belajar. Ini berarti menginspirasi dan memotivasi individu agar memiliki semangat dan motivasi yang kuat untuk belajar secara aktif.

Selain itu, Rahman juga menyarankan adanya integrasi atau pepaduan sistem pendidikan yang sebelumnya bersifat dikotomis. Artinya, menggabungkan antara pengetahuan agama dan ilmu-ilmu umum sehingga mahasiswa dapat memiliki pemahaman holistik tentang dunia modern tanpa kehilangan identitas keagamaan mereka.

Rahman juga menekankan pentingnya bahasa dalam berinteraksi sebagai sarana komunikasi efektif. Hal ini termasuk penggunaan bahasa lokal atau nasional sebagai medium instruksi agar siswa lebih mudah memahami materi

pelajaran. Ia juga mendorong peningkatan metode pembelajaran yang lebih baik. Ini melibatkan pengenalan strategi pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, teknologi informasi, dan metode interaktif lainnya guna meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Dengan menerapkan langkah-langkah ini dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia, diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Metode pembelajaran ini menekankan pada cara-cara memahami dan menganalisis materi pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah teori gerakan ganda atau *a double movement*. Menurut penulis, metode gerakan ganda dapat menghasilkan siswa yang memiliki kritis dan kreatif.

Dalam konteks pembelajaran, gerakan ganda mencakup interaksi antara guru dan murid serta di antara sesama murid dalam aktivitas pembelajaran. Metode ini tidak hanya melibatkan gerakan tunggal seperti guru memberikan instruksi kepada murid, tetapi juga memberikan keleluasaan bagi murid untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran seperti membaca, memahami, menganalisis, menulis, melakukan penelitian bahkan membuat penemuan.

Dengan penerapan metode ini, proses belajar tidak terbatas hanya pada mendengarkan ceramah dari guru. Sebaliknya, siswa diberi kesempatan untuk aktif terlibat dalam beragam aktivitas yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

C. Saran

Sampai saat ini, dialog mengenai integrasi pendidikan Islam dan sains masih belum mencapai kesimpulan yang final. Tetapi, penting untuk terus mempelajari dan mengeksplorasi integrasi pendidikan Agama Islam dalam pemikiran Fazlur Rahman dari berbagai perspektif. Pendekatan ini dapat melibatkan filsafat, sosiologi, antropologi, bahkan teologi.

Dengan menganalisis isu tersebut dari sudut pandang yang berbeda-beda ini, penelitian-penelitian selanjutnya akan memiliki wawasan yang lebih luas tentang aspek-aspek yang sama atau berbeda dalam konteks tersebut. Hal ini akan membantu kita mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara pendidikan Islam dan sains serta implikasinya secara lebih menyeluruh.

Oleh karena itu, perlu terus melakukan penelitian dengan tinjauan yang bervariasi guna memperdalam pemahaman kita tentang integrasi pendidikan Islam dan sains. Dengan cara seperti ini, kita dapat mengembangkan perspektif baru dan solusi inovatif untuk tantangan-tantangan di bidang pendidikan Agama Islam.

Dalam upaya untuk mencegah pemisahan yang dapat menyebabkan konflik antara ilmu agama Islam dan sains, telah dilakukan integrasi kedua bidang tersebut berdasarkan analisis dan studi para pendahulu. Tujuan dari integrasi ini adalah agar tidak semakin memperlebar kesenjangan antara mereka, yang dapat mengakibatkan masalah bagi para ilmuwan, cendekiawan, ahli agama, dan tokoh.

Melalui interpretasi yang tepat dan saling melengkapi antara agama Islam dan sains, diharapkan bahwa dampak negatif terhadap perkembangan pemikiran selanjutnya dapat diminimalisir. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan kerja sama harmonis antara pengetahuan keagamaan dan ilmiah dalam rangka menjaga keseimbangan serta mendorong kemajuan intelektual secara holistik.

Dengan demikian, integrasi pendidikan agama Islam dengan sains sebagai hasil analisis masa lalu memiliki tujuan utama untuk menghindari perpecahan yang berpotensi merugikan baik akademisi maupun praktisi keagamaan. Dengan cara ini, diharapkan bahwa interpretasi-interpretasi akan lebih sejalan satu sama lain tanpa menimbulkan guncangan pada pikiran-pikiran berikutnya.

Dari segi konsep, pembahasan mengenai integrasi pendidikan agama Islam dan sains mungkin bukanlah hal yang dianggap tabu. Namun, dalam hal penerapan praktisnya, saya percaya bahwa penting bagi saya sebagai individu dan juga para peneliti selanjutnya untuk membahas isu ini. Hal ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan intuitif semata, tetapi juga untuk tujuan lain yang relevan.

Dengan membahas integrasi pendidikan agama Islam dan sains dari berbagai perspektif dan ideologi, kita dapat melihat dampaknya secara lebih komprehensif. Ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan-tantangan yang mungkin timbul serta potensi manfaat dari upaya tersebut. Pembicaraan seputar integrasi pendidikan agama Islam dan sains

perlu dilakukan bukan hanya sebagai konsep teoritis semata, tetapi juga sebagai landasan bagi implementasi nyata di dunia pendidikan. Dengan demikian, kita bisa mencapai tujuan akhir yaitu meningkatkan pemahaman holistik siswa tentang aspek-aspek kehidupan secara keseluruhan.

Dengan menggunakan akal sebagai anugerah ilahi, pada masa yang akan datang ada potensi untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam dan sains. Hal ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya dan memperkuat pengetahuan baik dalam bidang umum maupun tradisional. Juga penting bagi kita untuk tidak hanya terbawa oleh arus perkembangan zaman, tetapi juga melakukan sinkronisasi dengan arus tersebut. Untuk mencapai hal ini, menjadi suatu keharusan untuk menemukan persamaan di antara perbedaan melalui pemikiran rasional.

Dalam konteks pendidikan, integrasi antara agama Islam dan sains dapat dilakukan dengan cara menggabungkan nilai-nilai spiritual dan etika dari ajaran agama dengan metodologi ilmiah yang objektif. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang dunia bisa diperluas secara holistik. Melalui penggunaan akal fikiran yang bijaksana, kita memiliki kesempatan untuk menyelaraskan dua bidang tersebut sehingga saling melengkapi satu sama lain. Dalam prosesnya, perbedaan-perbedaan dapat disatukan menjadi kesamaan yang harmonis.